

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Kesimpulan merupakan integrasi dari kajian teoretis dan empiris, serta makna dari hasil penelitian. Rekomendasi penelitian disajikan untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang, pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, dan pengembangan model akuntabilitas di sekolah.

A. Simpulan

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban guru BK atau guru bimbingan dan konseling kepada *stakeholders* dan/atau pengguna jasa BK untuk menunjukkan efektivitas program BK sekolah yang memberikan dampak positif bagi kehidupan siswa berdasarkan data. Akuntabilitas diintegrasikan ke dalam model untuk mendorong guru bimbingan dan konseling menggunakan data yang menunjukkan bahwa siswa berkembang dan mendapat manfaat sebagai hasil dari program bimbingan dan konseling yang terlaksana di sekolah. Kegiatan akuntabilitas berdasarkan data sehingga dapat memberikan informasi tentang efektivitas kegiatan BK di sekolah.

Berdasarkan dari temuan-temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis data mengenai akuntabilitas guru BK berdasarkan demografi dari karakteristik subjek penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa lemahnya kinerja akuntabilitas guru BK tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin, sertifikat pendidik dan akreditasi sekolah, namun dipengaruhi oleh usia dan lamanya masa kerja (pengalaman bekerja) guru BK di sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan guru BK dalam melakukan evaluasi program yang dijalankan.
2. Pengembangan *accountability bridge model* efektif dalam meningkatkan akuntabilitas guru bimbingan dan konseling di sekolah, hal ini terlihat dari skor akuntabilitas yang meningkat di beberapa sub-aspek, namun terdapat dua sub-aspek yang tidak signifikan meningkat yaitu sub-aspek pengembangan program dan menyimpulkan hasil penilaian program. Meskipun model ini

merupakan konsep yang baru, namun memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru BK di sekolah.

3. Tidak terdapat korelasi antara pengetahuan guru BK tentang evaluasi program dengan akuntabilitas BK di sekolah. Hal ini ditunjukkan dari nilai F sebesar 0,325 dengan $p.sig. = 0,572$ dan ($\alpha = 0,05$)
4. Terdapat korelasi antara keyakinan diri (*self-efficacy*) guru BK melaksanakan evaluasi program dengan akuntabilitas BK di sekolah. Hal ini ditunjukkan dari nilai F sebesar 12,553 dengan $p.sig. = 0,001$ dan ($\alpha = 0,05$)
5. Terdapat korelasi antara keterampilan guru BK dalam melaksanakan evaluasi program dengan akuntabilitas BK di sekolah. Hal ini ditunjukkan dari nilai F sebesar 6,829 dengan $p.sig. = 0,003$ dan ($\alpha = 0,05$).

B. Rekomendasi

Rekomendasi dari penelitian ini mengacu pada hasil dan keterbatasan dalam penelitian, sehingga peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK
 - a) Konsep yang ada pada *accountability bridge model* dapat dijadikan kompetensi diri yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling di Indonesia.
 - b) Diperlukan standardisasi untuk penerapan model *accountability bridge*, khususnya bagi guru bimbingan dan konseling yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.
 - c) Dapat menjadi salah satu referensi bagi guru BK atau guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan dan mengimplementasikan evaluasi program BK untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru bimbingan dan konseling yang profesional.
2. Bagi *Stakeholders*
 - a) Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi *stakeholders* dalam mengambil keputusan dan sebagai pertimbangan bagi penilaian kinerja guru BK serta penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

- b) Memberikan alternatif terhadap sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah akuntabilitas guru bimbingan dan konseling di sekolah dengan berbasis bukti dan data, serta memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
 - c) Model ini dapat menjadi salah satu acuan sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah.
 - d) Praktik akuntabilitas memberikan kesempatan bagi guru BK untuk mendefinisikan peran dan tugas mereka di sekolah, karena *stakeholders* (admin/operator sekolah, guru, orang tua, siswa, dan anggota masyarakat) perlu memiliki pandangan yang sama tentang peran guru BK di sekolah agar tidak memunculkan paradigma/persepsi yang keliru tentang pekerjaan guru BK di sekolah, sehingga sangat diperlukan dukungan sistem dari *stakeholders* terhadap pelaksanaan layanan BK di sekolah.
3. Bagi Perguruan Tinggi dan atau Pendidikan Profesi
- a) Perlu mempersiapkan kurikulum yang tepat untuk menyiapkan mahasiswa dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan praktik bimbingan dan konseling yang akuntabel.
 - b) Perguruan tinggi juga harus secara proaktif menyelenggarakan pelatihan, *coaching* untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi mahasiswa dan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan akuntabilitas, harus disadari pula bahwa saat ini perguruan tinggi belum dapat menyediakan model akuntabilitas konseling yang aktual untuk kondisi di lapangan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a) Diperlukan perluasan area penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti: (a) fokus penelitian (akuntabilitas), (b) jangkauan penelitian (lintas daerah), maupun (c) teknik sampling penelitian.

- b) Hasil penelitian ini terbatas pada populasi tempat penelitian dilakukan sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan ruang lingkup yang lebih luas atau dengan karakteristik sampel penelitian yang berbeda.
- c) Apabila peneliti selanjutnya bermaksud melakukan penelitian dengan masalah yang serupa hendaknya lebih memfokuskan pada sub-aspek pengembangan program dan menyimpulkan hasil penilaian program yang dapat dilakukan secara studi kasus agar hasil penelitian dapat melengkapi temuan yang ada.